

MAU'IZAH: STRATEGI IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BIOLOGI TERINTEGRASI NILAI-NILAI ISLAM

Qadriyah¹

¹Dosen Luar Biasa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, Aceh, Indonesia
Email: qadririma@yahoo.com

Abstrak: Pendidikan pada hakikatnya bukanlah untuk sebatas alih pengetahuan dan keterampilan (transfer of knowledge and skill) saja, tetapi di dalamnya terkandung juga alih nilai-nilai (transfer of value). Pentingnya penanaman nilai yaitu nilai-nilai Islam tidak hanya dilakukan melalui pelajaran agama dan pelajaran pendidikan kewarganegaraan saja. Penanaman nilai-nilai Islam tersebut dapat juga dilakukan melalui mata pelajaran umum termasuk mata pelajaran biologi. Perlu ditemukan strategi yang tepat dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran biologi. Kurikulum 2013 memberikan peluang dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam melalui berbagai mata pelajaran yang menjadi muatan kurikulum. Penelitian ini dilaksanakan pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Banda Aceh dengan responden guru biologi. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan observasi, wawancara dan studi pustaka sebagai teknik pengumpulan data. Penelitian bertujuan untuk menemukan cara yang ditempuh dalam melaksanakan pembelajaran biologi yang terintegrasi nilai-nilai Islam. Hasil penelitian mendeskripsikan bahwa integrasi pembelajaran biologi dengan nilai-nilai Islam diimplementasikan melalui mau'izah (nasihat). Melalui mau'izah ini pendidik mengajak peserta didik untuk dapat menyayangi, mencintai, patuh dan berbakti kepada orang tua, ayah dan ibu dan memuliakan keduanya dengan sebaik-baik perlakuan.

Kata Kunci: Mau'izah, Pembelajaran Biologi, Integrasi, Nilai-Nilai Islam

Abstract: Education is essentially not limited to the transfer of knowledge and skills, but it also contains the transfer of values. The importance of instilling values, namely Islamic values, is not only done through religious lessons and Citizenship Education lessons. Instilling Islamic values can also be done through general subjects including biology subjects. It is necessary to find the right strategy in integrating Islamic values in biology learning. The 2013 curriculum provides opportunities to integrate Islamic values through various subjects that form the curriculum content. This research was carried out at Madrasah Aliyah Negeri 1 Banda Aceh with biology teacher respondents. The type of research used is qualitative using observation, interviews and literature study as data collection techniques. The research aims to find ways to implement biology learning that is integrated with Islamic values. The research results describe that the integration of biology learning with Islamic values is implemented through mau'izah (advice). Through this mau'izah, educators invite students to be able to cherish, love, obey and be devoted to parents, father and mother and honor both of them with the best treatment.

Keywords: Mau'izah, Biology Learning, Integration, Islamic Values

A. PENDAHULUAN

Pendidikan bukan sekedar proses alih pengetahuan dan keahlian, akan tetapi juga kegiatan alih nilai dan budaya dalam suatu proses yang cukup berkembang yang melibatkan peranan berbagai materi dari berbagai mata pelajaran. Mata pelajaran selain mata pelajaran agama dan Pendidikan Kewarganegaraan (PPKN) seperti mata pelajaran rumpun sains juga memiliki peranan dalam pembentukan nilai-nilai pada peserta didik, termasuk mata pelajaran biologi.

Mata pelajaran biologi bertujuan untuk menumbuhkan sikap spiritual dan sikap sosial, membekali pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik yang relevan dengan biologi agar peserta didik mampu untuk menyelesaikan persoalan dalam kehidupan sehari-hari sebagai pribadi dan sebagai warga negara. Belajar biologi sama dengan mempelajari diri sendiri karena biologi di SMA banyak membahas tentang struktur dan fungsi jaringan penyusun organ, peran makhluk hidup dalam lingkungan, dan hubungannya dengan kelestarian makhluk hidup di bumi. Sehingga belajar biologi merupakan kegiatan yang menarik dan menyenangkan dan membentuk pribadi yang mencintai lingkungan alam dan sosial. Selain sebagai produk dan proses, IPA (biologi) mengandung nilai-nilai sikap (values). Nilai-nilai atau sikap terdiri dua unsur yaitu sikap bertuhan dan sikap sosial. Dengan mempelajari IPA (biologi), maka akan tumbuh dari diri peserta didik penghayatan dan pengamalan dari ajaran agama yang dianutnya. IPA (biologi) banyak mengandung muatan-muatan keimanan dan penghayatan ajaran agama dengan mengaitkan apa yang dipelajarinya dengan entitas manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan dengan segala keterbatasan dan juga rahmat yang diberikan kepada manusia dengan kemampuannya mendeteksi gejala alam melalui panca indranya, untuk mengeksplorasi alam ini, memahami proses yang berlangsung, sehingga menghasilkan kemampuan metakognitif yang tinggi dan peserta didik akan berperilaku sebagai insan yang beriman (Permendikbud Nomor 59, 2014).

Pemberlakuan Kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan menengah di Indonesia memberikan peluang yang lebih luas bagi guru dalam menanamkan pendidikan nilai melalui setiap mata pelajaran yang diajarkan, termasuk juga melalui mata pelajaran biologi dan memiliki relevansi sesuai kebutuhan daerah sebagaimana dikemukakan Poerwati dan Amri (2013) yang menyatakan bahwa sebagai suatu rancangan pendidikan, kurikulum mempunyai kedudukan yang sentral dalam seluruh

kegiatan pendidikan, menentukan proses pelaksanaan dan hasil pendidikan. Kurikulum 2013 memberikan otonomi luas kepala sekolah dan satuan pendidikan, disertai seperangkat tanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kondisi dan kebutuhan daerah setempat. Hal ini sesuai dengan kekhasan daerah Aceh di mana di Aceh telah diundangkan dalam Qanun Pendidikan Aceh bahwa pendidikan yang diterapkan di Aceh bercirikan Islam. Penyelenggaraan pendidikan di Aceh berasaskan keislaman, kebangsaan, keacehan, kebenaran, kemanusiaan, keadilan, kemanfaatan, keterjangkauan, profesionalitas, keteladanan, keanekaragaman dan non diskriminasi. Sedangkan fungsi penyelenggaraan pendidikan di Aceh mengembangkan seluruh potensi peserta didik dalam rangka mewujudkan masyarakat Aceh yang mandiri, ber peradaban dan bermartabat menurut ajaran agama (Dewan Perwakilan Rakyat Aceh, 2016).

Pengembangan kompetensi yang dilaksanakan dalam kurikulum 2013 mencakup empat kelompok yang saling terkait yang diberi nama Kompetensi Inti (KI) yang terdiri dari hal-hal yang berkenaan dengan sikap spiritual/keagamaan (kompetensi inti 1), sikap sosial (kompetensi inti 2), pengetahuan (kompetensi inti 3), dan penerapan pengetahuan (kompetensi inti 4). Keempat kelompok kompetensi inti itu menjadi acuan dari Kompetensi Dasar (KD) dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif. Kompetensi yang berkenaan dengan sikap keagamaan dan sosial dikembangkan secara tidak langsung (*indirect teaching*) yaitu pada waktu peserta didik belajar tentang pengetahuan (kompetensi Inti 3) dan penerapan pengetahuan (kompetensi Inti 4). Dasar penetapan empat kompetensi inti yang dikembangkan ini dalam kurikulum 2013 adalah untuk menyesuaikan dengan tantangan dunia global abad 21 yang secara internal dan eksternal dewasa ini terjadi dalam kehidupan masyarakat.

Hal tersebut sebagaimana tertera dalam permendikbud nomor 59 (2014) bahwa adanya tantangan internal, eksternal, perubahan pola pikir, dan tata kelola kurikulum perlu reformulasi kompetensi abad 21 yang diperlukan oleh peserta didik menghadapi kehidupan masa depan yang sangat kompetitif, era peradaban dengan konstelasi masyarakat berbasis teknologi informasi dan digital. Reformulasi kompetensi diharapkan adanya perubahan pola pikir dan perilaku berbasis *high concept* dan *high touch* yang menuntut adanya perubahan pada proses perolehan pengetahuan dan keterampilan, dan penguatan sikap, untuk mengembangkan *soft skill* dan *hard skill*

secara seimbang. Oleh sebab itu Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut: 1) mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik; 2) sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana di mana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat dan lingkungan sebagai sumber belajar; 3) mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat; 4) memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan; 5) kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran; dan 6) kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, di mana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.

Bentuk penjabaran dari pelaksanaan pengembangan kompetensi inti 1 terkait sikap spiritual/keagamaan dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara terintegrasi melalui materi ajar dari setiap mata pelajaran yang diajarkan termasuk mata pelajaran biologi. Salah satu bagian dari sikap spiritual/keagamaan yaitu dengan muatan nilai religius. Nilai religius suatu bahan ajar dalam biologi adalah kandungan nilai yang dapat meningkatkan keyakinan terhadap Allah. Dengan memperhatikan tentang adanya keteraturan, keseimbangan, peristiwa sebab akibat, dan lain sebagainya yang terjadi pada makhluk hidup merupakan aspek yang dapat menumbuhkan kesadaran bahwa segala hal yang terjadi mesti ada yang menciptakannya dan mengaturnya, karena pada dasarnya ayat-ayat Allah itu bukan hanya yg terdapat dalam Al-Qur'an saja, tetapi juga mencakup yang terdapat pada makhluk hidup dan seluruh jagat raya ini yang tersedia untuk pengembangan ilmu yang sarat dengan nilai-nilai Islam. Azra (2003) menyatakan bahwa seluruh metafisika dan kosmologi yang terbit dari kandungan al-Quran dan hadits merupakan dasar pembangunan dan pengembangan ilmu Islam. Kedua sumber pokok ini, singkatnya menciptakan atmosfer khas yang mendorong aktivitas intelektual dalam konformitas dengan semangat Islam.

Dengan mempelajari sains termasuk biologi secara mendalam merupakan salah satu cara tepat untuk mengenal Allah. Pengamatan ilmiah terhadap aspek-aspek

kehidupan dapat memperkenalkan manusia terhadap misteri penciptaan, dan akhirnya mengarah pada pengenalan pengetahuan, kebijakan, dan kekuasaan tanpa batas yang dimiliki Allah, bahwa ada entitas lain di luar diri manusia dan alam semesta yang mempunyai kekuatan besar dalam mengatur dan mengendalikan keharmonisan jagat raya ini.

Oleh karena itu diperlukan adanya suatu konsep atau rumusan tentang strategi yang dapat ditempuh dalam rangka mengintegrasikan pendidikan nilai melalui pembelajaran biologi sebagai bentuk implementasi kompetensi inti 1 (sikap spiritual/keagamaan) sesuai tuntutan kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pendidikan di lembaga pendidikan formal. Salah satu strategi yang dapat ditempuh dalam menerapkan kompetensi inti 1 (sikap spiritual/keagamaan) yang merupakan implementasi dari nilai-nilai Islam adalah melalui *mau'izah* (nasihat) yang diberikan kepada peserta didik seiring dengan mengajarkan materi pelajaran biologi tersebut. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan cara yang ditempuh dalam melaksanakan pembelajaran biologi yang terintegrasi nilai-nilai Islam.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena permasalahannya dengan manusia. Sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian, penelitian ini melakukan kajian secara mendalam untuk memperoleh data yang lengkap dan terperinci (Muhadjir, 2007). Adapun jenis penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif, yakni penelitian yang bertujuan menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis tentang keadaan obyek yang sebenarnya (Azwar, 2010). Sehubungan dengan hal ini Sugiyono (2011) berpendapat bahwa penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Pendekatan penelitian ini mengangkat tentang strategi implementasi pembelajaran biologi terintegrasi nilai-nilai Islam. Penelitian dilaksanakan pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Banda Aceh dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan telaah dokumen. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk memperoleh suatu gambaran yang jelas dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang hal-hal yang berkaitan dengan substansi penelitian. Wawancara digunakan sebagai teknik

pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Melalui wawancara ini peneliti memperoleh informasi tentang strategi implementasi pembelajaran biologi terintegrasi nilai-nilai Islam yang dilaksanakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran sehari-hari, sedangkan telaah dokumen dilakukan dalam rangka menemukan landasan teori terhadap konsep penelitian yang dibangun.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam berbagai materi pelajaran biologi terkandung sistem nilai moral yang dapat dipelajari dan juga diajarkan kepada peserta didik agar peserta didik tidak hanya memiliki kompetensi akademik semata tetapi juga memiliki kompetensi spiritual yang dapat ditumbuhkembangkan melalui materi pelajaran. Materi-materi pelajaran biologi yang mengandung nilai yang dapat disisipkan langsung ketika pembelajaran berlangsung misalnya materi reproduksi manusia. Bagian akhir materi reproduksi manusia untuk siswa SMA/MA membahas masalah kehamilan dan persalinan, sejak awal perkembangan janin mulai dari pembuahan dilanjutkan dengan fase-fase setelahnya, meliputi *morula*, *blastula*, *gastrula*, dan *organogenesis* yang terjadi dalam rahim manusia/wanita dewasa, sampai menjadi bayi yang memiliki struktur organ yang lengkap dan sempurna serta siap untuk dilahirkan. Ketika menyampaikan materi reproduksi ini terbuka peluang untuk mengimplementasikan pendidikan nilai dengan berbagai strategi yang dimungkinkan dan dikuasai oleh guru karena relatif mudah dan tepat diimplementasikan ke dalam pembelajaran, dan guru hanya perlu menemukan relevansi materi yang diajarkan dengan mau'izah (nasihat) yang bakal ditanamkan pada peserta didik. *Mau'izah* (nasihat) merupakan salah satu strategi yang dapat dengan mudah dilaksanakan oleh pendidik dalam mengimplementasikan pendidikan nilai bagi peserta didik. *Mau'izah* mempunyai arti “mengingatkannya terhadap sesuatu yang dapat meluluhkan hatinya dan sesuatu itu dapat berupa pahala maupun siksa, sehingga ia menjadi ingat” (Djamarah dan Zain, 2002).

Mau'izah (nasihat) dalam konsep pendidikan nilai di mana seorang pendidik secara langsung mengajarkan sejumlah nilai yang harus menjadi pegangan hidup peserta didik. Dalam strategi ini pendidik dapat menggunakan khutbah, berpidato, memberikan nasihat, atau memberikan instruksi kepada peserta didik agar menerima saja sejumlah

nilai sebagai pegangan hidup. Nash terkait *mau'izah* sebagaimana terdapat dalam surat Luqman ayat 12-15 yang terjemahannya sebagai berikut:

Artinya: “Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu, “Bersyukurlah kepada Allah! Dan barang siapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Maha kaya, Maha Terpuji. Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, “Wahai anakku! Janganlah Engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.” Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun.¹ Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang Engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah Engkau mentaati keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian hanya kepada-Ku tempat kembalimu, maka akan Aku beritahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan”.

Ayat tersebut memiliki relevansi untuk diimplementasikan dalam rangka menanamkan pengaruh positif melalui *mau'izah*, yaitu *mau'izah* yang disampaikan seorang ayah kepada anaknya di mana di dalamnya mengandung konsep-konsep pendidikan, baik pendidikan aqidah atau keimanan, pendidikan ibadah, dan pendidikan akhlak yang merupakan bagian dari pendidikan nilai yaitu nilai-nilai Islam. Sehubungan dengan hal tersebut, Daulay (2014) mengemukakan bahwa pada prinsipnya seorang pendidik adalah pemberi nasihat, bertugas membentuk kepribadian seseorang. Dalam pembentukan kepribadian, unsur utamanya adalah pembentukan jiwa. Di sini yang sangat diperlukan adalah *transfer of value* (pentransferan nilai-nilai). Nilai-nilai yang baik yang belum dikenal oleh peserta didik akan dimasukkan ke dalam jiwanya atau penguatan nilai-nilai yang baik juga bagian dari ini. Di dalam pentransferan nilai-nilai tersebut banyak jalan yang bisa dilaksanakan adalah salah satunya lewat nasihat, *Addinun nasihah*, agama itu adalah nasihat. Strategi implementasi melalui *mau'izah* (nasihat) ini sebagaimana dikemukakan oleh Qiqi Yuliati, dilakukan dengan memberikan nasihat kepada peserta didik yang didasarkan pada konsep materi yang diajarkan untuk mengarahkan tingkah laku peserta didik. Strategi implementasi pendidikan nilai terintegrasi dengan pembelajaran biologi melalui *mau'izah* (nasihat) dalam proses pembelajaran sebagaimana dikemukakan oleh guru biologi (SH) sebagai berikut:

“Pada materi reproduksi manusia, setelah mengajarkan serangkaian materi awal, ketika sampai pada materi kehamilan dan persalinan, setelah guru menuntaskan penjelasan secara keilmuan biologi, dilanjutkan dengan memberikan penanaman nilai berupa nasihat dengan cara memberikan gambaran kepada peserta didik bahwa ketika seorang ibu mengandung dari bulan ke bulan keadaan fisik ibu perutnya semakin berat dan badannya semakin lemah dan kepayahan, dan ketika hendak melahirkan ibu dalam keadaan yang amat sakit menahan kontraksi rahim menjelang kelahiran bayi dari dalam kandungan dan ibu ketika proses melahirkan mempertaruhkan nyawa. Terkait nasihat untuk memuliakan ayah, guru juga memberikan gambaran kepada peserta didik bahwa meskipun ayah tidak mengandung bayi secara fisik, tetapi sebenarnya adalah ayah telah terlebih dahulu mengandung dibandingkan ibu, karena dalam tubuh ayahlah terbentuk sperma sebagai zat yang membuahi sel telur sebelum terbentuknya janin yang dikandung oleh ibu. Pada kesempatan ini guru memberikan nasihat bahwa sebagai seorang anak, peserta didik agar senantiasa menyayangi, mencintai, menghormati dan berbakti pada ibu dan juga ayah, jangan melawan/membangkang, jangan membantah dan tidak berkata-kata kasar atau menghardik kepada ke dua orang tua”. Langkah yang dilakukan oleh guru ini merupakan strategi guru tersebut dalam mengintegrasikan pembelajaran biologi dengan nilai-nilai Islam. Dalam kesempatan tersebut untuk memperkuat *mau'izah* (nasihat), guru dapat juga menyisipkan dalil berupa ayat atau hadits tentang berbuat baik kepada ke dua orang tua, misalnya Surat Al-Isra ayat 23 yang terjemahannya: "Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia" (QS Al Isra:23).

Strategi implementasi melalui nasihat ini menurut Ahmad Tafsir (2007) disebut pula metode *mau'izah*. *Mau'izah* ialah nasihat yang lembut yang diterima oleh hati dengan cara menjelaskan pahala atau ancamannya. Ditinjau dari asal katanya *Mau'izah* diartikan sebagai: (1) nasihat, yaitu dengan sajian bahasan tentang kebenaran dengan maksud mengajak orang yang dinasihati untuk mengamalkannya, dan (2) *tadzkir* (peringatan), maksudnya adalah yang memberi nasihat hendaknya berulang kali

mengingatkan agar nasihat itu meninggalkan kesan sehingga orang yang dinasihati tergerak untuk mengikuti nasihat itu.

Jadi dapat kita artikan bahwa nasihat itu harus ikhlas dan disampaikan berulang-ulang supaya timbul kesan bagi pendengarnya bahwa orang yang menasihati itu mempunyai keprihatinan yang dalam terhadap pendengarnya. *Mau'izah* (nasihat) sangat efektif dalam pembentukan keimanan, mempersiapkan moral, spiritual dan sosial peserta didik. *Mau'izah* (nasihat) dapat membukakan mata peserta didik terhadap hakikat sesuatu, serta memotivasinya untuk bersikap luhur, berakhlak mulia dan membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.

D. KESIMPULAN

Pendidikan nilai merupakan unsur yang sangat penting dalam proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah/madrasah, baik pelajaran agama dan pendidikan kewarganegaraan maupun pelajaran umum lainnya termasuk pelajaran biologi. Dalam implementasi pendidikan nilai perlu ditentukan strategi yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan. Peran guru dan kemampuan guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai ini adalah sangat penting. Melalui implementasi *mau'izah* (nasihat) dalam pendidikan nilai ini diharapkan dapat membentuk akhlak dan adab yang baik sebagai ciri karakter Islami pada peserta didik yang terjawantahkan dalam pergaulan sehari-hari dengan ke dua orang tua, keluarga, pendidik, sesama peserta didik dan masyarakat umum sebagai bagian dari pendidikan spiritual, pendidikan moral dan pendidikan sosial peserta didik yang penuh dengan nilai-nilai Islam.

E. REFERENSI

- Azra, A. (2003). *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Millennium Baru*. Ciputat: LOGOS Wacana Ilmu.
- Azwar, S. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Daulay, H. P. (2014). *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Kencana
- Dewan Perwakilan Rakyat Aceh. (2016). *Qanun Aceh Nomor 11 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Qanun Aceh Nomor 9 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas Qanun Aceh Nomor 11 Tahun 2014*.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kementerian Agama RI. (1998). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: CV. Aisyiah
- Muhadjir, N. (2007). *Metodologi Keilmuan: Paradigma Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Rake Sarasin

- Poewarti, L. E., dan Amri, S. (2013). *Panduan Memahami Kurikulum 2013, Sebuah Inovasi Struktur Kurikulum Penunjang Masa Depan*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Permendikbud Nomor 59 tahun 2014 tentang Implementasi Kurikulum 2013.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta
- Tafsir, A. (2007). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Zakiah, Q. Y. (2014). *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia